Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol. 9 No. 1 Januari 2025, Halaman 59-65 p-ISSN 2356-3079
DOI: 10.33655/mak.v9i1.220 e-ISSN 2685-1946
https://jurnal-d3per.uwhs.ac.id/index.php/mak/article/view/220

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan dan Kepuasan Pasien Pre Operasi

Penulis Pertama* : Endang Mei Yunalia
Institusi : Universitas Kadiri
Alamat institusi : Jl. Selomangleng No.1, Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
Asal Negara : Indonesia

Penulis Kedua : Wahyu Sukma Samudera
Institusi : Universitas Kadiri
Alamat institusi : Jl. Selomangleng No.1, Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

Penulis Ketiga : Idola Perdana Sulistyoning Suharto
Institusi : Universitas Kadiri
Alamat institusi : Jl. Selomangleng No.1, Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
Asal Negara : Indonesia

Penulis Keempat : Widi Astuti
Institusi : Universitas Kadiri
Alamat institusi : Jl. Selomangleng No.1, Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
Asal Negara : Indonesia

***Email Korespondensi:** endang.mei@unik-kediri.ac.id

Diterima: 17 Des 2024 Direvisi: 2 Jan 2025 Disetujui: 15 Jan 2025 Dipublikasikan: 31 Jan 2025

ABSTRAK

Pembedahan adalah tindakan pengobatan menggunakan cara *invasive* yang dapat menimbulkan respon kecemasan pada pasien yang mengalami tindakan pembedahan. Perilaku *caring* perawat dapat meminimalisir kecemasan yang dirasakan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan dan kepuasan pasien di Kamar Operasi IBS RSUD Kabupaten Mimika. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dilakukan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien di kamar operasi IBS RSUD Kabupaten Mimika pada bulan Oktober 2024 dan jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan instrument berupa kuesioner. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu hampir setengah responden yang mendapatkan perilaku *caring* kategori sedang memiliki tingkat kecemasan ringan. Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien di kamar operasi IBS RSUD Kabupaten Mimika dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Sebagian besar responden yang mendapatkan perilaku caring sedang dari perawat, puas terhadap pelayanan yang diberikan. Hasil penelitian menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien di kamar operasi IBS RSUD Kabupaten Mimika dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan dan kepuasan pasien di Kamar Operasi IBS RSUD Kabupaten Mimika.
Kata kunci: *Caring*; Kecemasan; Kepuasan, keperawatan

ABSTRACT

Surgery is a medical procedure using invasive methods that can cause anxiety responses in patients undergoing surgery. Nurses' caring behavior can minimize the anxiety felt by patients. This study aims to determine the correlation between nurses' caring behavior and the level of anxiety and patient satisfaction in the IBS Operating Room of Mimika District Hospital. The design used in this study is a correlation conducted cross-sectionally. The population in this study were all patients in the IBS operating room of Mimika District Hospital in October 2024 and the number of research samples was 50 respondents, which were determined using the accidental sampling technique. Data collection used an instrument in the form of a questionnaire. The results of the study obtained were that almost half of the respondents who received moderate caring behavior had mild anxiety levels. The statistical test in this study used the Spearman Rank test. The results showed a relationship between nurses' caring behavior and patient anxiety levels in the IBS operating room of Mimika District Hospital

with a fairly strong level of relationship. Most respondents who received moderate caring behavior from nurses were satisfied with the services provided. The results of the study using the Spearman Rank test showed a relationship between nurses' caring behavior and patient satisfaction levels in the IBS operating room of Mimika District Hospital with a fairly strong level of relationship. The conclusion obtained from this study is that there is a relationship between nurses' caring behavior and the level of anxiety and patient satisfaction in the IBS Operating Room of Mimika District Hospital.
Key words : Caring; Anxiety; Satisfaction, nursery

PENDAHULUAN

Tindakan operasi dapat menjadi ancaman yang bersifat aktual ataupun potensial bagi pasien sehingga dapat menimbulkan stres psikologis dan fisiologis, yang mana kondisi tersebut merupakan pengalaman yang tidak mudah bagi pasien yang akan menjalani tindakan operasi (1). Tindakan operatif dapat menimbulkan ketegangan dan memiliki dampak terhadap pasien baik dampak fisik dan dampak psikologis. Selain itu, terkadang pasien yang akan menjalani tindakan operasi tetap mengalami kecemasan walaupun sudah mendapat penjelasan tentang tindakan operasi yang akan dilakukan (2).

Kecemasan pada pasien yang tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan dampak fisiologis dan psikologis. Salah satu dampak psikologis yang mungkin terjadi dari tindakan pembedahan adalah kecemasan. Kecemasan ini dapat dirasakan oleh pasien sebelum dilakukan tindakan operasi ataupun setelah tindakan operasi. Kecemasan merupakan respon individu atas keadaan yang tidak diinginkan sehingga menjadikan seseorang berusaha untuk menjaga pertahanan atau melindungi diri untuk menjaga keseimbangan (3).

Kecemasan yang dialami pasien pre operasi dapat disebabkan oleh berbagai alasan antara lain yaitu kecemasan karena menghadapi ruang operasi dan alat yang akan digunakan untuk operasi, kecemasan akan terjadinya perubahan fisik berupa cacat anggota tubuh, cemas dan takut dibius, kecemasan bila operasi gagal, ataupun kecemasan masalah biaya yang besar (4). Penelitian yang lain menyebutkan bahwa kecemasan pada pasien pre operasi juga dipengaruhi oleh faktor yang lain yaitu usia, jenis kelamin, pengalaman pasien menjalani operasi, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis, akses informasi, mekanisme koping, jenis tindakan operasi dan perilaku *caring* perawat kepada pasien. Perawat memiliki peran memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas karena perawat berinteraksi langsung selama 24 jam dengan pasien, dan jumlah perawat yang mendominasi sehingga perawat harus mampu memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu. Pelayanan keperawatan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepuasan pasien (4).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di IBS RSUD Kabupaten Mimika, menunjukkan jumlah pasien yang menjalani tindakan pembedahan pada tahun 2021 sebanyak 1860 pasien, pada tahun 2022 sebanyak 1407 pasien, serta pada tahun 2023 sebanyak 1897 pasien, dimana jenis pembedahan yang angkanya tinggi adalah SCTP, Appendectomy, dan operasi katarak. Beberapa pasien pre operasi menunjukkan pasien mengalami kecemasan. Bentuk kecemasan pasien yang sering terjadi atau dialami oleh pasien adalah pasien merasa takut dan seringnya pertanyaan yang diajukan oleh pasien tentang kecemasan jika setelah dibius tidak bisa sadar lagi. Kecemasan pada pasien sebagian terjadi karena operasi yang dijalani merupakan pengalaman pertama sehingga membuat tekanan darah dan nadi pasien meningkat. Namun banyak juga pasien yang masih merasakan cemas meskipun sudah pernah menjalani operasi, hal tersebut terjadi karena pada operasi sebelumnya pasien merasakan pusing, mual, muntah dan nyeri pasca operasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tingginya kejadian kecemasan pada pasien pre operasi. Kecemasan yang dialami oleh pasien ini jika tidak mendapatkan respon yang tepat dari perawat akan dapat mengakibatkan berbagai dampak bagi pasien maupun status kesehatan pasien, selain itu juga dapat mengakibatkan ketidakpuasan pasien atas pelayanan yang diberikan. Kondisi tersebut jika tidak mendapatkan tindak lanjut maka dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pasien. Upaya yang telah dilakukan oleh pihak RS terutama di ruang IBS RSUD Kabupaten Mimika adalah melakukan upaya non farmakologis untuk mengurangi kecemasan pada pasien. Hal tersebut juga diharapkan agar dapat meningkatkan kepuasan pasien atas layanan yang diberikan di IBS RSUD Kabupaten Mimika.

Kecemasan pasien pre operasi juga dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang prosedur pembedahan ataupun kurangnya informasi tentang dampak operasi. Perawat diharapkan dapat melakukan pengkajian lebih dalam dan memberikan informasi yang memadai bagi pasien, sehingga kecemasan pasien dapat terkontrol. Kecemasan yang dihadapi oleh pasien tersebut perlu mendapat perhatian dari perawat dengan cara menerapkan perilaku *caring* kepada pasien pre operasi (5). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan dan kepuasan pasien di IBS RSUD Kabupaten Mimika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan jenis rancangan penelitian *cross-sectional*. Terdapat 50 responden yang dipilih dengan menggunkan metode *accidental sampling*. Data penelitian diambil dengan menggunakan kuesioner untuk data demografi, kuesioner *Caring Behavior Inventory, Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan kuesioner kepuasan pasien yang selanjutnya untuk mengetahui korelasi perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi digunakan uji analisis *Spearman Rank*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 di IBS RSUD Kabupaten Mimika setelah mendapatkan persetujuan etika penelitian *(ethical clearance)* ini diperoleh dari komisi etik penelitian Universitas Kadiri dengan nomor surat No.53/EC/KEPK-UNIK/07/2024..

HASIL

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 30 responden (60%) berjenis kelamin perempuan, hampir setengah responden yaitu sebanyak 24 responden (48%) berusia 26 – 35 tahun, sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 responden (54%) memiliki pendidikan menengah, setengah responden yaitu sebanyak 25 responden (50%) memiliki pekerjaan wiraswasta/ swasta dan hampir seluruh responden yaitu sebanyak 39 responden (78%) menjalani operasi untuk yang pertama kalinya.

Tabel 1 Data Demografi Responden (n=50)

No.	Data Demografi	Frekuensi	Prosentase (%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki – laki	20	40
2.	Perempuan	30	60
Usia			
1.	26-35 tahun	24	48
2.	36-45 tahun	14	28
3.	>45 tahun	12	24
Pendidikan			
1.	Tidak sekolah	4	8
2.	Pendidikan dasar (SD, SMP)	12	24
3.	Pendidikan menengah (SMA)	27	54
	Pendidikan tinggi	7	14
4.	Tidak sekolah	4	8
Pekerjaan			
1.	PNS	1	2
2.	Petani	9	18
3.	Swasta	25	50
4.	Tidak bekerja	6	12
5.	IRT	9	18
Riwayat Operasi			
1.	Operasi pertama	39	78
2.	Operasi kedua atau lebih	11	22

Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol. 9 No. 1 Januari 2025, Halaman 59-65 p-ISSN 2356-3079
DOI: 10.33655/mak.v9i1.220 e-ISSN 2685-1946
https://jurnal-d3per.uwhs.ac.id/index.php/mak/article/view/220

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar perawat yaitu sebanyak 33 responden (66%) memiliki perilaku *caring* kepada pasien dalam kategori sedang.

Tabel 2 Data Perilaku *Caring* Perawat (n=50)

No.	Perilaku *Caring*	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	8	16
2.	Sedang	33	66
3.	Rendah	9	18
	Jumlah	50	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 36 responden (72%) mengalami kecemasan ringan.

Tabel 3 Data Tingkat Kecemasan Responden (n=50)

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Cemas ringan	36	72
2.	Cemas sedang	14	28
	Jumlah	50	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 38 responden (76%) puas terhadap pelayanan di kamar operasi IBS RSUD Kabupaten Mimika

Tabel 4 Data Tingkat Kepuasan Responden (n=50)

No.	Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Puas	38	76
2.	Kurang Puas	12	24
	Jumlah	50	100

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden yang mendapatkan perilaku caring kategori sedang memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 23 responden (46%). Hasil uji statistik hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan p *value* = 0,046 <α = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Nilai koefisien korelasi didapatkan yaitu 0,283 dengan arah hubungan negatif, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Arah hubungan negatif artinya semakin tinggi perilaku caring perawat maka tingkat kecemasan pasien akan semakin rendah.

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien

No.	Perilaku Caring Perawat	Tingkat Kecemasan Pasien				Total	
		Cemas ringan		Cemas sedang			
		f	%	f	%	f	%
1.	Tinggi	8	16	0	0	8	16
2.	Sedang	23	46	10	20	33	66
3.	Rendah	5	10	4	8	9	18
	Jumlah	36	72	14	28	50	100
Correlation Coefficient = -0, 283		*Sig. (2-tailed)* = 0,046				α = 0,05	

Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol. 9 No. 1 Januari 2025, Halaman 59-65 p-ISSN 2356-3079
DOI: 10.33655/mak.v9i1.220 e-ISSN 2685-1946
https://jurnal-d3per.uwhs.ac.id/index.php/mak/article/view/220

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan perilaku caring sedang dari perawat, puas terhadap pelayanan yang diberikan yaitu sebanyak 29 responden (58%). Hasil uji statistik hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien pre operasi menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan *p value* = 0,001 <α = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien pre operasi. Nilai koefisien korelasi didapatkan yaitu 0,466 dengan arah hubungan positif, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien pre operasi. Arah hubungan positif artinya semakin tinggi perilaku caring perawat maka tingkat kepuasan pasien akan semakin meningkat.

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Pre Operasi

No.	Perilaku Caring Perawat	Tingkat Kepuasan Pasien				Total	
		Puas		Kurang Puas			
		f	%	f	%	f	%
1.	Tinggi	7	14	1	2	8	16
2.	Sedang	29	58	4	4	33	66
3.	Rendah	2	4	7	14	9	18
	Jumlah	38	76	12	24	50	100
Correlation Coefficient =0, 466		*Sig. (2-tailed)* = 0,001				α = 0,05	

PEMBAHASAN

1. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan perilaku *caring* sedang dari perawat, puas terhadap pelayanan yang diberikan yaitu sebanyak 29 responden (58%). Hasil penelitian yang dilakukan di IBS RSUD Kabupaten Mimika juga menunjukkan adanya hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Nilai koefisien korelasi didapatkan yaitu 0,283 dengan arah hubungan negatif, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Arah hubungan negatif artinya semakin tinggi perilaku caring perawat maka tingkat kecemasan pasien akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliftitah yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien yang dirawat di ruang bedah lebih dari 1 hari (5). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pakpahan dan Siburian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien pre operatif rawat Sectio Caesarea (6). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak faktor yang berkontribusi dalam timbulnya kecemasan pasien pre operasi, karena kecemasan ini merupakan salah satu bentuk psikologis yang bersifat subyektif.

Salah satu respon psikologis pada pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan yaitu kecemasan. Respon psikologis karena tindakan pembedahan dapat berupa cemas ringan, sedang, berat hingga panik. Dimana kondisi tersebut berbeda – beda tergantung dari tingkat adaptasi dan mekanisme koping pasien (7). Terkadang pada beberapa pasien, mereka tidak dapat mengontrol kecemasan yang dihadapi, sehingga terjadi perubahan pada status atau kondisi fisik, terutama pada pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan yang tinggi (8). Perilaku *caring* yang diterapkan oleh perawat memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Kepedulian yang ditunjukkan oleh perawat kepada pasien merupakan bentuk dukungan sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Caring merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien, baik pasien sebagai individu, kelompok, keluarga dan masyarakat. *Caring* mewakili semua faktor yang digunakan perawat untuk memberikan pelayanan kepada klien (9). Adanya perilaku *caring* yang cukup dari perawat akan meminimalkan kejadian kecemasan.

Perilaku *caring* juga merupakan hal mendasar dalam pemberian asuhan keperawatan denagn

berdasar pada komunikasi efektif yang dapat membrikan dampak berupa rasa nyaman pada pasien (10). Tujuan *caring* sendiri adalah untuk menimbulkan rasa aman secara fisik dan emosi yang tulus dilakukan oleh orang yang menerima asuhan dan penerima asuhan keperawatan (11). Perilaku *caring* perawat akan dapat menurunkan kecemasan pasien pre operasi dikarenakan adanya sikap perawat yang hangat, penuh perhatian dan tegas, pasien akan mendapat pengalaman emosional yang baik. Adanya perilaku *caring* yang cukup dari perawat akan meminimalkan kejadian kecemasan (6).

Perilaku *caring* ini dapat dipelajari dan dilakukan oleh semua perawat dan bersifat melekat pada setiap pemberian asuhan keperawatan. Pasien preoperasi membutuhkan dukungan psikologis, sehingga rasa empati perawat yang tertuang dalam perilaku *caring* memberikan rasa tenang dan nyaman untuk pasien. Sehingga kehadiran perawat untuk pasien juga dapat mengurangi tingkat kecemasan (4).

2. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Pre Operasi

Hasil uji statistik hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien pre operasi menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan *p value* = 0,001 <α = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien pre operasi. Nilai koefisien korelasi didapatkan yaitu 0,466 dengan arah hubungan positif, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien pre operasi. Arah hubungan positif artinya semakin tinggi perilaku caring perawat maka tingkat kepuasan pasien akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa perilaku *caring* dari perawat mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepuasan pasien. Perawat merupakan salah satu komponen pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perilaku caring yang dilakukan oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan (12). Kepuasan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu adalah faktor mutu. Mutu pelayanan untuk memenuhi kepuasan pelanggan berdasarkan filosofi empati yaitu perilaku yang sopan dalam memberikan pelayanan, berbicara dengan sopan kepada pelanggan, murah hati dan memberikan penanganan dengan sepenuh hati. Semua hal resebut adalah bagian dari perilaku *caring.* Semakin baik perilaku *caring* perawat maka pasien akan semakin puas dalam menerima pelayanan (13).

Kepuasan pasien adalah adanya perasaan senang akan jasa yang diterima melebihi harapan pasien. Kepuasan pasien juga merupakan bentuk evaluasi positif dari pemberian pelayanan kesehatan termasuk dalam pemberian asuhan keperawatan. Salah satu komponen perilaku caring yang dilakukan oleh perawat adalah kemampuan perawat dalam membangun komunikasi yang menyenangkan dengan pasien. Hal ini adalah slah faktor yang dapat menyebabkan pasien merasa puas dalam menerima layanan dari perawat (14).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden yang mendapatkan perilaku caring kategori sedang memiliki tingkat kecemasan ringan dan sebagian besar responden yang mendapatkan perilaku caring sedang dari perawat, puas terhadap pelayanan yang diberikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan dan kepuasan pasien pre operasi di IBS RSUD Kabupaten Mimika

DAFTAR PUSTAKA

1. Parman, Rasyidah A, Sutinah, Triyanto A. Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Terapi Murottal Al-Quran. Sci J. 2019;8(1):191–6.
2. Wahyuningsih AS, Saputro H, Kurniawan P. Analisis Faktor Kecemasan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Hernia. J Keperawatan Jiwa. 2021;9(3):613–20.
3. Fatmawati L, Pawestri P. Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. Holist Nurs Care Approach.

2021;1(1):25.

4. Chrisanto E, Nopianti W. Hubungan Caring Perawat dengan Tinngkat Kecemasan pasien Pre Operasi di RSUD Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat. Malahayati Nurs J. 2020;2(2 Maret 2020):293–304.
5. Aliftitah S, Suprayitno E. HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI RUANG BEDAH RSUD Dr. H. MOH. ANWAR SUMENEP. J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan). 2018;2(1):17–22.
6. Pakpahan HM, Siburian Y. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operatif Sc Di Rsia Stella Maris Medan. J Darma Agung Husada. 2021;8(1):46–53.
7. Sitepu SDEU, Viaulina A, Sipayung ST, Simarmata PC, Br Ginting JIS. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruangan Hemodialisa Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. J Keperawatan Dan Fisioter. 2021;3(2):159–64.
8. Ariyanto TB. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping Pasien Pre Operasi Katarak di Poli Mata Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. 2019.
9. Pardede JA. Perilaku Caring Perawat dengan Koping dan Kecemasan Keluarga. Indones J Nurs Pract. 2020;011(1):42–7.
10. Astutik WP, Lumadi SA, Maulidia R. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. J Ilm Kesehat Media Husada. 2023;12(1):39–49.
11. Sulastri S, Cahyanti AI, Rahmayati E. Perilaku Caring menurunkan Kecemasan Pasien Preoperasi. J Kesehat. 2019;10(3):382–9.
12. Ambarika R, Wardani LK. Analisis Hubungan Perilaku Caring dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan. Indones J Heal Sci. 2021;13(1):53–60.
13. Yunita S, Hariadi P. HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPUASAN perawat merupakan salah faktor penentu kepuasan pasien .. Jenis penelitian menggunakan deskriptif korelasi dan desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional , populasi dalam penelitian in. 2019;2(1):162–9.
14. Sumarauw RM, Purwaningsih DF, Sari ANI. Hubungan perilaku caring perawat dengan kepuasan pasien di ruang cendrawasi dan rajawali rumah sakit umum anutapura palu. journal.stik-ij.ac.id ISSN 2716-2699 [Internet]. 2021;2:25–31. Available from: https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/32